



UPAYA PEMBERIAN REWARD PADA MATA PELAJARAN PAI

(Efforts to Give Rewards on PAI Subjects)

Samiran Rawa & Kurroti A'yun
STIT Al-Urwatul Wutsqo
Bulurejo, Diwek, Jombang, Indonesia
Pos-el: samiranrawa02@gmail.com

(Received 25 March; Revised 16 April; Accepted 20 April 2022)

Abstract

Edukation is a conscious and planned effort to develop individual abilities and personalities. The success of the implementation of education and teaching in school is measured by student achievement. As is the case today, it is still found that teachers ignore small things such as the lack of giving a reward to student who excel or rarely giving praise to student who excel because the teacher is more focused on the material present. Rewards are a fun educational tool. Reward are not just gifts but praise, respect and tokens of appreciation such as certificates and others. With the teacher's attention to student in the form of giving rewards, students will be happy and can motivate student learning. This study aims to find out how to give rewards at SMP Negeri 3 Jombang. The method used is a qualitative method with a qualitative descriptive design with data collection techniques through interviews, and documentation. The results showed that the provision of rewards in the form of praise, respect, gifts and tokens of appreciation could increase students' learning motivation.

Keywords: Giving Rewards to Students

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah keberhasilannya diukur oleh prestasi siswa. Seperti yang terjadi sekarang ini masih dijumpai guru mengabaikan hal-hal kecil seperti kurangnya memberikan suatu reward kepada siswa yang berprestasi atau jarang memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dikarenakan guru lebih fokus pada materi yang disampaikan. Reward adalah alat pendidikan yang menyenangkan. Reward bukan hanya hadiah melainkan pujian, penghormatan, dan tanda penghargaan seperti sertifikat dan lainnya. Dengan adanya perhatian guru kepada siswa berupa pemberian reward, siswa akan menjadi senang dan bisa memotivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberian reward di SMP Negeri 3 Jombang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian reward berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pemberian reward kepada siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi semua orang. Pendidikan juga merupakan permasalahan utama yang terjadi di

Indonesia. Masih banyak anak-anak Indonesia yang belum mengenyam pendidikan padahal pendidikan itu sangat penting dalam pembangunan bangsa

Indonesia dan sumberdaya manusia di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumberdaya yang berakhlak, berkualitas, mahir, dan harus memiliki skill (keterampilan) apalagi untuk menghadapi era globalisasi sekarang ini. Untuk itu unuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan (Utami, 2016)

Menurut Krtini Kartono dalam Winkel (2009), mengungkapkan bahwa “pendidikan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mendidik anak ke arah kedewasaan pendidikan sekolah meupakan suatu proses kegiatan terencana dan terorganisis, terdiri dari kegiatan belajar, bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan postif dalam diri peserta didik yang sedang menuju kea rah kedewasaan.

Mendidik merupakan tugas untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Potensi untuk kemungkinan berkembang dalam diri manusia itu baru dapat berlangsung dengan baik bilamana di beri kesempatan yang cukup baik dengan menguntungkan untuk berkembang melalui pendidikan yang terarah (Haping,2017).

Fakta yang terjadi di lapangan dan berdasarkan hasil observasi di kelas, diketahui bahwa masi ada guru yang mengabaikan hal-hal kecil yang dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru yang mengajar kurang inisiatif dan tidak mengembangkan potensi dirinya dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang aktif dan konduksif. Guru hanya menjelaskan memerintahkan siswa untuk mencatatat, dan memberikan tugas. Siswa yang terlibat dalam pelajaran menjadi ngantuk, pasif, jenuh, dan tidak ada motivasi dalam belajar pada pembelajaran yang di pelajari. Guru yang seharusnya dapatmenciptakan suasana menyenangkan di kelas pada saat belajar

malah menjadi pemicu timbulnya kebosana di dalam kelas (Utami, 2016).

Banyak cara atau solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali semangat siswa-siswi yang semangat belajar dan hasil belajarnya menurun, bahkan lebih semangatnya dari sebelumnya dan hasil belajarnyaupun meningkat. Salah satu solusi yang tepat untuk dilakukan yakni dengan guru memberikan siswa *reward*. (Sulastri,2017).

Menurut Kompri (2015 *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya pendapat penghargaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa *reward* atau penghargaan adalah hadiah sebagai pembalas jasa. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 134:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابٌ
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

١٣٤

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi) karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat, dan Allah maha mendengar lagi maha melihat”.

Menurut Armai (2002) Berdasarkan ayat di atas dapat di ambil dari kata “*tsawab*” yang dalam bahasa Arabnya adalah “ganjaran”. Kata *tsawaba* juga berarti pahala, upah, dan balasan. Dalam ayat ini berbicara tentang apa yang akan di terima oleh seorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Dunia pendidikan seorang murid akan mendapat penghargaan atau ganjaran karena sudah sudah melakukan suatu hal yang benar. Sehingga apabila seorang murid mendapat penghargaan maka ia akan semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. contohnya seorang guru telah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang

telah menjawab pertanyaan dengan baik maka siswa tersebut semangat lagi dalam mengerjakan tugas. Hal ini biasa disebut dengan *reward*.

Menurut Arifin dalam Purwanto (2003), hal ini dapat kita pahami dari pernyataan "seorang anak didik di beri hadiah akan merasa bahwa itu merupakan bukti tentang penerimaan dirinya dalam berbagai norma-norma kehidupan. Hal ini karena hadiah ia menjadi tenang dan tentram hatinya. Rasa tenang dan aman adalah merupakan kebutuhan pokok anak didik dalam belajar.

Imam Ghazali dalam Arifin (2003) mengisyaratkan pentingnya pemberian ganjaran dalam pernyataan, "kemudian sewaktu-waktu pada si anak itu telah nyata budi pekerti yang baik dan perbuatan yang terpuji maka seyogyanya ia dihargai di balas dengan suatu mengembirakan dan di hadapan orang banyak. Dari paparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul "Pemberian *reward* Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Jombang" dengan alasan karena *reward* perlu diberikan kepada siswa sebagai motivasi belajar.

LANDASAN TEORI

A. *Reward*

Menurut Chaplin dalam Ngalim (2011), hadiah adalah "situasi atau pernyataan yang dapat menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah di pelajari".

Reward adalah salah satu alat pendidikan, sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya merasa senang. Ganjaran juga merupakan sebuah alat untuk mendidik. Selanjutnya, dengan ganjaran anak menjadi keras kernaunya untuk bekerja dan berbuat baik lagi dalam berusaha untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang dapat di capai (Haryani, 2012).

Penguatan positif (*reward*) mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar mengajar, penghargaan dalam bentuk

senyum ataupun kata-kata pujian di berikan kepada siswa yang tingkahlaku dan penampilan baik. Untuk meningkatkan kegiatan belajar dan mengembangkan hasil belajar siswa maka perlu adanya dorongan berupa pemberian *reward* di dalam kelas (Mulyadi, 2009)

Defenisi-devenisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa hadiah adalah pemberian atau balasan kepada seseorang sebagai penghargaan karena melakukan aktivitas sesuai dengan perbuatannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan balasan itu menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan seseorang untuk bekerja keras dan berbuat lebih baik lagi. Contohnya, seorang guru memberikan penghargaan atau hadiah berupa pujian, senyuman, dan tepuk tangan kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sehingga ia merasa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Secara psikologi pemberian hadiah (*reward*) sangat di perlukan apabila seorang siswa telah melakukan aktivitas dengan baik an bertanggung jawab. dengan pemberian hadiah ini dapat mendorong siswa dalam belajar untuk mendapat prestasi lebih baik lagi atau setidaknya mempertahankan prestasinya yang sudah baik yang didapatinya.

1. Bentuk *reward*(hadiah)

Menurut Ahmadi dan Nur(2006) *reward* adalah metode yang positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. *reward* dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu:

a. Pujian

Salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan adalah pujian. Pujian ini berupa kata-kata, sugesti, dan isyarat. Yang pertama berupa kata-kata bagus. Bagus sekali, benar. Contoh lain, "rupanya sudah baik bila tulisanmu, min. kalo kamu terus berlatih tentu akan lebih baik lagi". Yang kedua kata-kata yang berupa sugesti seperti:"nah lain

kali akan lebih baik lagi”. Atau “kamu pasti bisa kalo kamu rajin belajar”. sedangkan yang terakhir berupa isyarat. Contoh seperti tepuk tangan, menunjukan ibu jari(jempol), menepuk bahu anak dan sebagainya.

Penggunaan pujian ini dilakukan rasulullah SAW, ketika memuji cucunya, Al-Hasan dan Al- Husen yang menunggangi punggungnya seraya beliu berkata, “sebaik-baik unta adalah unta kalian, dan sebaik-baiknya penunggang adalah kalian”. Oleh karenanya orang tua dharapkan mengikuti cara-cara dalam rangkah memberikan ganjaran atau pujian yang akan bermanfaat dan lebih menarik perhatian. ganjar-ganjaran yang diberikan dengan mudah terhadap suatu perbuatan akan menghilangkan akibat-akibat yang tidak baik. Tetapi, kita memuji dengan sewajarnya bila melihatnya berperilaku baik atau sungguh-sungguh. Hal ini akan mendorongnya untuk mencintai orang yang mendidiknya. Terbuka pula pikirannya utuk terus belajar(Gunawan, 2014).

Sedangkan dalam kigiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga anak didik juga manusia, mak ia juga senang dipuji. Anak didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan perhatian, anak didik merasa di awasi dann tidak akan dapat berbuat menurut kahendak hatinya. Pujian juga dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya pengajaran(Bahri, 2005).

b. Penghormatan

Penghormatan adalah suatu bentuk reward. Penghormatan dapat berupa penobatan contohnya anan anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temanya, baik dihadap kelas, teman-teman sekolah, atau mungkin

uga dihadapan orang tua siswa. Disamping pemberian penobatan, pengormatan juga dapat berbentuk kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Minsalnya, anak disuruh untuk menyelesaikan soal yang sulit didepat papan tulis.

c. Hadiah

Hadiah adalah pemberian *reward* berbentuk barang. Contoh hadiah yang berupa barang seperti buku, pensil, tas, dan alat-alat keperluan sekolah lainnya. Reward pemberian barang ini biasa disebut reward material.

d. Tandah penghargaan

Tandah penghargaan biasa disebut dengan reward simbolis. Dimana *reward* simbolis ini biasa berupa sertifikat-sertifikat dan surat tandah jasa. Tandah penghargaan tidak dilihatdari segi harga dan kegunaan barang tersebut. tapi tandah penghargaan ini dilihat dari kesan atau nilai kenangnya. Hal ini yang membuat tandah penghargaan berbeda dengan hadiah.

Dari keempat macam reward diatas maka seorang guru dapat memilih macam *reward* untuk siswa yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Terutama situasi dan kondisi siswa dan keuangan jika menyangkut dengan masalah keuangan. Dalam pemberian reward seorang guru harus selalu ingat akan maksud dari pemberian *reward* itu. Karena, dalam pemberian reward seorang guru hendaknya bijaksana dan tahu siapa yang berhak atau yang tidak berhak dalam memperoleh reward. Sehingga dengan adanya reward ini tidak menimbulkan iri hati diantara siswa.

2. Tujuan *reward*

Tujuan pemberian reward adalah ntuk lebih mengembangkan

motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dimana dorongan yang berasal dari diri siswa dan dorongan dari luar seperti pemberian Reward. Reward itu adalah bagian dari penjelmaan dari pada rasa cinta dan kasih sayang seorang guru kepada siswa sehingga dapat membangun hubungan positif antara keduanya (Rifa'I, 2018).

Stimulus (reward) yang mendukung maka akan mengkasikan respond an menjadi penguat positif bagi siswa. Contohnya guru memberi komentar positif pada hasil menulis siswa (Santrock, 2008).

Hadiah yang diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik. Namun yang perlu diingat, kapan guru harus memberikan hadiah kepada seorang anak didik, sebagai anak didik, atau semua anak didik. Seperti yang dijelaskan diatas jadi reward adalah sebagai alat pendidikan dan stimulus dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi berdasarkan kemauan dan kesadaran siswa (Djamarah S. B., 2005).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2007) metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif bertujuan

untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian (Burhan, 2010). Sedangkan untuk instrument penelitian, peneli menggunakan instrument primer yaitu peneliti sendiri dan instrumen sekunder menggunakan lembar wawancara, dan lembar dokumentasi. Untuk tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, dan dokumentasi (Sugiono, 2019).

PEMBAHASAN

A. Pemberian *reward* di SMP Negeri 3 Jombang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Jombang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, guru memberikan *reward* kepada siswa dimana *reward* itu mempunyai beberapa bentuk diantaranya pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP negeri 3 Jombang menjadi meningkat. Maka, kita dapat melihat bentuk-bentuk reward yang diterapkan di SMP Negeri 3 Jombang diantaranya sebagai berikut.

1. Bentuk *reward* (hadiah)

a. Pujian

Menurut Gunawan (2014) penguasaan pujian ini dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika memuji cucunya, al-Hasan dan al-Husein yang menunggangi punggungnya seraya beliau berkata, “sebaik-baik unta adalah unta kalian, dan sebaik-baik penunggang adalah kalian”. Oleh karenanya orang tua dan guru diharapkan mengikuti cara-cara dalam rangka memberi ganjaran atau pujian yang akan bermanfaat dan lebih menarik perhatian. Ganjaran-ganjaran yang diberikan dengan mudah terhadap suatu perbuatan akan menghilangkan akibat-akibat yang tidak baik tetapi, kitapun memuji dengan sewajarnya bila melihatnya berperilaku baik atau bersungguh-sungguh. Hal ini akan

medorongnya untuk mencintai orang yang mendidiknya. Sehingga terbuka pula pikirannya untuk terus belajar.

Paparan di atas memperjelas dan memperkuat dengan pernyataan dari guru di SMP Negeri 3 Jombang. Adapun sebelum memulai pembelajaran guru selalu memuji dengan sapaan selamat pagi anak-anak sholeh dan selamat pagi anak-anak sholekhah. Pujian berupa kata-kata disini guru mengucapkan hal-hal yang baik pada awal pembelajaran agar menghilangkan akibat-akibat yang tidak baik ketika pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara peneliti dengan guru 1 : “karna saya adalah seorang guru PAI maka saya sering menggunakan pujian anak-anak sholih, anak-anak sholihah, anak-anak hebat”.

Menurut Ahmadi dan Nur (2016) salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan adalah pujian. Pujian ini bisa berupa kata-kata, sugesti, dan isyarat. Yang pertama berupa kata-kata, seperti: bagus, bagus sekali, benar. Contoh lain: “rupanya sudah baik pula tulisanmu Min. kalau kamu terus berlatih tentu akan lebih baik lagi”. Yang kedua kata-kata yang berupa sugesti seperti: “nah, lain kali akan lebih baik lagi”. Atau “kamu pasti bisa kalau kamu rajin belajar”. sedangkan yang terakhir berupa isyarat. Contohnya seperti tepuk tangan, menunjukkan ibu jari (jempol), menepuk bahu anak dan sebagainya.

Berdasarkan paparan diatas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti di SMP Negeri 3 Jombang yang menerapkan pemberian pujian dengan isyarat berupa pemberian *emoticon* seperti pengajuan jempol. Pemberian *emoticon* ini diberikan guru ketika pembelajaran berlangsung *daring*, terhubung masih adanya pandemi. Memberikan pujian dengan isyarat merupakan hal yang sangat penting karena ini merupakan respon yang baik kepada siswa. Hasil wawancara peneliti dengan guru 2: “iya selalu, buat saya itu penting karna itu adalah respon kita apalagi selama

daring begini. Kalo kita gk merespon seperti itu bagaimana anak akan tahu apakah hasilnya ini di koreksi atau tidak. Jadi, penting banget. Repon merupakan suatu hal yang sangat sederhana, dengan pemberian emoticon dan sebagainya”.

Pernyataan di atas dapat di perkuat berdasarkan hasil dari dokumentasi dari gambar 4.1 di samping ini, guru merespon dengan memberikan *emoticon* jempol, *emoticon* matur nuwun bergambar, dan mengatakan anak-anak yang hebat kepada siswa.



Gambar 4.1

Guru mersepon dengan emoticon dan anak-hebat

Sedangkan dalam kegiatan belajar-mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka ia juga senang dipuji. Anak didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, anak didik merasa diawasi dan tidak akan berbuat menurut kehendak hatinya. Pujian juga dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik padahal hal yang menenjang tercapainya pengajaran (Bahri 2005).

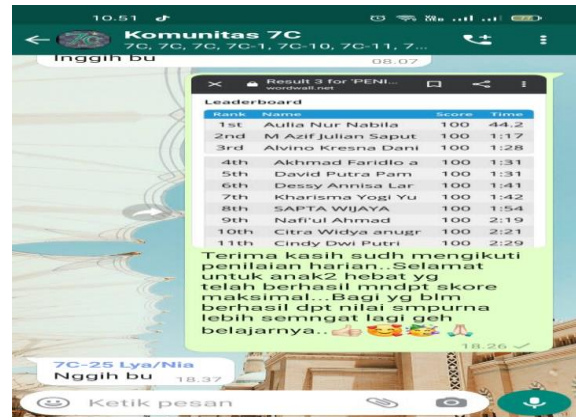
Paparan diatas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMP Negeri 3 Jombang, bahwa pujian dari guru berupa perkataan anak sholeh, anak sholekhah ini direspon baik oleh siswa hal

ini peneliti peroleh ketika ditanya bagaimana perasaan anda ketika diberi pujian dan siswa merespon bahwasannya, mereka senang dan merasa diperhatikan. Yang demikian ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi pujian maka mereka akan merasa bahwa keberadaan mereka diakui. Tentunya dengan pujian baik maka respon siswa pun baik. Wawancara peneliti dengan siswa 1: “senang dan merasa di perhatikan”.

b. Penghormatan

Berdasarkan hasil wawancara ketika peneliti melakukan penelitian pada masa pandemi, maka penghormatan atau penobatan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jombang masih berlangsung *daring*. Sehingga penghormatan atau penobatan berupa ucapan terimakasih dan pembacaan nilai tertinggi langsung di berikan melalui *hand pone* dengan cara guru menscreenshot nilai di *leaderboard* lalu dipublikasikan di grup kelas hal yang demikian dilakukan guru guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang terlibat dalam kelas tersebut. wawancara peneliti dengan guru 2: “oh iya pasti. Jadi pasti akan saya screenshot nilai-nilai kalau saya biasanya pake kuis itu kan enak ya. Jadi tahu kaya semacam *leaderboard* kemudian akhirnya saya screenshot dan saya langsung ucapkan terimakasih ke *group*. Semoga yang belum-belum segera termotivasi untuk ikut gitu”.

Hasil wawancara di atas dapat di kuatkan dengan hasil dokumentasi di gambar 4.2 ketika guru sedang memberikan penghormatan dengan memaparkan nilai siswa yang berbentuk *leaderboard* dan mengucapkan terimakasih di *group* kelas.



Gambar 4.2

Ucapan trimakasih di *group* kelas

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Ahmadi dan Nur (2006) penghormatan adalah suatu bentuk *reward*. Prnghormatan dapat berupa penobatan contohnya anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya, baik dihadapan teman-teman kelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan orang tua siswa. Disamping pemberian penobatan, penghormatan juga dapat berbentuk kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, anak disuruh untuk menyelesaikan soal yang sulit didepan papan tulis.

c. Hadiah

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat memahami bahwa pemberian hadiah di SMP Negeri 3 Jombang berupa barang perlengkapan sekolah seperti buku dan alat tulis pemberian itu pada saat pembelajaran berlangsung atau akhir semester. Sebelum pandemi di SMP Negeri 3 Jombang juga sudah menerapkan pemberian hadiah berupa permainan kelompok atau game kelompok. Game kelompok ini diterapkan karena tidak mendominasi bahwa anak pintar selalu menang. Tidak hanya itu, pemberian hadiah juga disesuaikan dengan jam mengajar. Jika mengajarnya siang hari maka akan dibelikan es susu dikantin sekolah. untuk *event-event* penting atau game yang sedikit sulit pemberian hadiah ini biasanya berupa

barang seperti botol minum, kerudung, dan lain-lain. wawancara peneliti dengan guru 1: “tentunya saya memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi seperti botol, kerudung. Tapi, bagi siswa yang tidak mendapat hadiah akan saya motivasi, kalau sebenarnya mereka pun bisa mendapatkan hadiah asalkan ada kemauan dan bisa”.

Hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi dengan gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3
Siswa berprestasi memperoleh hadiah

Gambar 4.2 di atas merupakan bukti bahwa di SMP Negeri 3 jombang telah menerapkan pemberian *reward* kepada siswa berupa hadiah disini diperuntukkan bagi siswa yang berprestasi. Hal yang demikian guru lakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bentuk *reward* berupa hadiah ini tidak hanya alat-alat keperluan sekolah saja pemberian hadiahpun bisa berupa barang seperti botol minum atau game, karena dengan main game disini tidak selalu anak pintar selalu menang . hal ini bersal dari hasil wawancara dengan guru 2: “ohh gini, saya selama sebelum corona saya suka main game. Kenapa? Karena buat mreka semanat saja. mereka lebih semangat main game dan apalagi game kelompok yang tidak sealu mendomonasi aak pintar selalu menang. Untuk hadiahnya saya sesuaikan kalo kalo saya gajar pas waktu siang hari pasti saya ngasi dia minum es susu, itu yang selalu saya belikan di kantin. Jadi

untuk yang 3 terbaik, atau satu kelompok yang terbaik ya past akan saya belikan. Cuman kemaren ada beberapa ivent yang memang agag berat sehingga saya ngasi lombanya juga agak susah sehingga mereka yang saya kasi hadiah boltol minum”.

Hasil penelitian diatas berkesinambungan dengan paparan yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Nur (2006) bahwa hadiah adalah pemberian reward yang berbentuk barang. Contoh hadiah yang berupa barang seperti buku, pensil, tas dan alat-alat keperluan seolah lainnya. *Reward* pemberian barang ini biasa disebut *reward material*. Guru memberikan hadiah kepada siswa karena siswa telah melakukan kebaikan ataupun telah menunjukkan kemajuan dalam belajar ketika siswa melakukan kebaikan dan kemajuan dalam belajar maka mereka akan memperoleh hadiah berupa buku,alat tulis, dibelikan jajan, botol minum dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan Qs. Al-Imran: 148:

Artinya: “karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”.

Ayat diatas menunjukkan bahwasannya hadiah dalam pendidikan merupakan suatu alat yang menyenangkan, diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi atau melakukan kebaikan. dengan hadiah yang tepat maka akan berdampak pada siswa seperti memiliki kemajuan, termotivasi, dan memiliki tingkahlaku yang baik. Hadiah dalm dunia pendidikan sangat derbolehkan karena dapat memberikan rasa senang kepada siswa. Perasaan senang yang muncul memungkinkan membuat gairah anak untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. Sehingga hadiah atau penghargaan akan memberika efek yang positif bagi anak dan mereka merasa dihargai ehingga akan meningkatkan motivasi dalam belajarnya di kelas.

d. Tanda penghargaan

Menurut Ahmadi dan Nur (2006) tanda penghargaan biasa disebut dengan

reward simbolis. Dimana *reward* simbolis ini bisa berupa sertifikat-sertifikat dan surat-surat tanda jasa. Tanda penghargaan tidak dilihat dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut tapi, tanda penghargaan ini dilihat dari kesan atau nilai kenangannya. Hal ini yang membuat penghargaan berbeda dengan hadiah.

Paparan diatas berkesinambungan dengan hasil wawancara, ketika peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Jombang. Pemberian sertifikat ini di berikan kepada siswa yang berprestasi misalnya juara 1 atau 2. Sertifikat disini memiliki nilai kenang sendiri dan cara mendapatkannyapun tidak Cuma-Cuma. Dengan memperoleh sertifikat tentunya tidak hanya mendapatkan kebanggaan pribadi tetapi juga kebanggaan sekolah. dan keunggulan dari sertifikat itu sendiri dapat digunakan siswa untuk mendaftar di SMA melalui jalur prestasi. Akan tetapi, tidak hanya sertifikat sebagai tambahan motivasi dalam belajar. namun piala juga diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hasil wawancara dengan guru 1: “sertifikat inikan akan di kenang seumur hidup dan sertifikat itu didapat tidak dengan Cuma-Cuma tapi dengan prestasinya. Kalau yang juara mendapatkan piala sementara sertifikat ini tidak hanya kebanggaan pribadi tetapi juga kebanggaan sekolah. dan sertifikat ini di gunakan anak-anak untuk mendaftar di SMA melalui jalur prestasi”.

Hasil wawancara diatas didukung oleh pernyataan dari bapak kepala sekolah terkait dengan adanya tanda penghargaan sebagai penguat dan harus dihargai, yaitu: “penting mbak . jadi artinya siswa yang berprestasi mesti di hargai. Apalagi cara penghargaannya itu pas melalui ada kegiatan. Dan itu akan menjadi anak termotivasi, lebih semangat lagi, itu arti dari sebuah penghargaan”.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat di buktikan dengan hasil dokumentasi dari gambar 4.4 dibawah ini:



Gambar 4.4
Kepala sekolah menyerahkan sertifikat dan piala

Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwasannya di SMP Negeri 3 Jombang pemberian *reward*

Berupa sertifikat di berikan kepada siswa yang berprestasi dan penyerahannya melalui *event-event* penting di sekolah. sertifikat disini memiliki nilai kenang tersendiri selain itu siswa yang mendapat sertifikat juga tidak hanya mendapat kebanggaan pribadi akan tetapi juga kebanggaan sekolah . adanya *workshop* di sekolah ini guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan adanya tanda penghargaan ini dapat meningkatkan semangat belajar . hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru 1: “ya pasti. Karna dengan penghargaan itu dia merasa bangga, kalau dia merasa bangga, pasti akan mempertahankan prestasi yang telah dicapai. Begitu juga teman-teman yang lain termotivasi walaupun tidak harus dalam bidang yang sama mungkin ada yang dalam bidang Al-Qur'an, banjar, olahraga, seni ataupun lainnya”. Dan di dukung oleh guru 2: “Tentu dapat dapat meningkatkan semangat belajar siswa mbak. Karna dengan adanya sertifikat itu merupakan suatu kebanggaan pribadi. Hal ini seperti di katakan siswa 1 ketika peneliti bertanya tentang bagaimana perasaan anda ketika memperoleh penghargaan di sekolah: “senang dan bahagia mbak”.

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa tanda penghargaan juga merupakan

salahsatu usaha yang perlu diberikan kepada siswa ketika siswa tersebut memperoleh sesuatu yang positif positif, agar dengan adanya tanda penghargaan tersebut dapat meningkatkan semangat

PENUTUP

Pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Jombang diantara bentuk *reward* adalah ujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Perlu diketahui bentuk-bentuk *reward* masuk kedalam pemberian motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ekstrinsik adalah rangsangan atau dorongan terlebih dahulu. Pemberian hadiah ini dapat diberikan oleh guru dan orang tua, agar siswa lebih tekun belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin.(2003). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armai, (2002). *Pengantar Ilmu dan metode Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Bahri. (2005) *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, (2005). *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka cipta.
- Gunawan. (2014). *Mencetak Anak Hebat* . Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Haping,(2017). Tesis *.Penerapan reward Terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar*.
- Haryani, skripsi. (2009). *Pengaruh Reward Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Tambang Kab. Kampar*.

belajar siswa itu sendiri. dan dapat juga menarik siswa yang lain supaya terus meningkatkan semangat belajarnya guna untuk memperoleh sertifikat juga.

- Kompri. (2015). *Motivasi pembelajaran prespektif guru dan siswa*. Bandung rodakarya.
- Muflihah. (2018). *Aplikasi dan Implikasi teori behafiorisme*. Purwokerto
- Mulyadi. (2009). *Classroom Magement Mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa*. Malang: : UIN Malang PRESS.
- Nurfahanah, (2018). *PERSPEKTIF TEORI BEHAVIORISTIK DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Padang: <https://www.researchgate.net/publication/n/328980986>.
- Pohan, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Lanarka Publisier.
- Prawira, (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru* . Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Purwanto, (2003). *Ilmu pendidikan islam teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rifa'I, (2018). Skripsi . *Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 8 Di Mts Sunan Kalijogo Malang*.
- Santrock,J.W. (2008). *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sadirman. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Gravindo Persada.